

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Asyari (2015) Pariwisata berbasis komunitas atau dalam bahasa Inggris disebut *community-based tourism*. Pariwisata bukan lagi sekedar sektor ekonomi, tetapi merupakan fenomena sosial dan budaya yang menciptakan pendapatan bagi masyarakat, wilayah, dan negara. Hal ini perlu dijelaskan karena fokus kebijakan pariwisata ada pada masyarakat, bukan wisatawan. Pariwisata tidak hanya menjadi sumber devisa bagi wisatawan mancanegara, tetapi juga menjadi penggerak perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat.

Paradigma lama yang mendapatkan rejeki dari pariwisata adalah sekelompok ibu kota, individu, hotel, restoran, agen perjalanan, toko kerajinan, dll. Orang yang memiliki aset hanya bisa mendapat porsi kecil, bahkan tidak sama sekali. Padahal, peran mereka terpinggirkan. Mereka hanyalah penonton.

Inilah yang melatar belakangi berdirinya Desa-Wisata, salah satu pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Sesuai Namanya Desa-wisata yang menjadi penggerak adalah rakyat. Rakyat disini adalah petani. Rakyat yang menjadi pokok. Rakyat yang mandiri. Rakyat yang menjauhkan diri dari belenggu rendah diri, malas dan berjiwa budak. Untuk itu tidak ada investor yang bisa masuk, karena keberadaannya akan berpengaruh terhadap perkembangan Desa-wisata itu sendiri. Jika ada Desa-wisata dalam arti yang sebenarnya.

Hakekatnya mereka memiliki aset lain (tidak ada aset yang setara) yang jika dikelola dengan baik dapat membantu mengatasi kesulitan. Aset tersebut adalah keluarga, alam, lingkungan dan budaya. Ini adalah aset yang bisa dijual. Orang-orang menyadari bahwa mereka bersedia mengubah rumah atau kamar tertentu dari rumah mereka menjadi tempat tinggal sementara untuk ditinggali tamu sementara dan menjadikan tamu sebagai teman mereka.

Wisata pedesaan dikatakan lengkap, jika tamu mereka dapat menikmati kehidupan sehari-hari (tempat tinggal) masyarakat, mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat, merasakan layanan katering masyarakat, dan menikmati pemandangan alam sekitarnya dan jenis atraksi pedesaan. Jika semua dari kepala keluarga, ibu rumah tangga atau perempuan lain, pemuda (Karang Taruna), anak-anak dan perangkat desa (tuan rumah) mendukung keberadaan desa wisata tersebut, maka desa wisata akan berhasil.

Berkembangnya wisatawan domestik untuk wisata massal membutuhkan sebanyak mungkin wisatawan yang masuk ke desa tersebut untuk membantu masyarakat / petani yang ekonominya sedang menurun. Oleh karena itu, secara konseptual, semua golongan masyarakat dapat mencapai harga tersebut tanpa mengurangi jasa pariwisata.

Salah satu wisata yang memiliki potensi dan daya saing dengan kawasan wisata lainnya adalah Gunung Rego Di Desa Pimping, Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara, Indonesia. Kawasan ini perlu dikenalkan kepada wisatawan Indonesia maupun manca Negara maka dari itu penulis mengambil judul penelitian di Desa Pimping, Kecamatan Tanjung Palas Utara, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara ini

dengan judul “ Pengembangan Gunung Rego Sebagai Destinasi Wisata Alam Di Bulungan Kalimantan Utara Pada Masa Pandemi Covid-19 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka beberapa rumusan masalah yang dapat dijadikan sebagai pokok penelitian adalah :

1. Bagaimana pengembangan Gunung Rego pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan Gunung Rego ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara mengelola dan mengembangkan Gunung Rego pada masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui respon kepuasan pengunjung Gunung Rego pada masa pandemi Covid-19.
3. Mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan obyek wisata Gunung Rego.
4. Mengetahui peran pemerintah terhadap upaya pengembangan Gunung Rego.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan kepada penulis mengenai sumber daya alam dan manusia yang ada di Gunung Rego.
- b. Penulis berkesempatan menerapkan teori yang didapat selama perkuliahan dalam penulisan proposal ini.
- c. Mengetahui bagaimana cara atau upaya yang harus dilakukan dalam pengembangan suatu desa wisata agar layak dijadikan tempat tujuan wisata.
- d. dSebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program S1 Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo.

2. Bagi STiPRAM

- a. Mampu memberikan pengetahuan dan sebagai referensi yang menambah pustaka ilmiah pariwisata, terutama bagi mahasiswa.
- b. Untuk membentuk mahasiswa yang cerdas, professional, dan mampu bekerja keras dalam mengelola pariwisata di Indonesia.
- c. Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Gunung Rego sebagai daya Tarik wisata dapat menumbuh kembangkan minat dan aspirasi generasi muda terhadap dunia pariwisata.

3. Bagi Pengunjung

- a. Mengetahui potensi-potensi yang ada di Gunung Rego.
- b. Mengenal apa itu desa wisata dari sudut pandang pariwisata.
- c. Dapat turut serta berpartisipasi dalam menjaga, melestarikan, serta memelihara area Gunung Rego.

4. Bagi Pengelola

Menambah masukan dan saran dalam hal pengelolaan Gunung Rego agar menjadi lebih baik serta menerima segala hal kritik dan saran dari penulis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang penulis maksud untuk memberikan kemudahan kepada penulis untuk menentukan apa yang di bahas. Penulis meneliti bagaimana pengembangan di Gunung Rego pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah kepala desa, pengelola, masyarakat dan wisatawan.

F. Linieritas Penelitian

Penelitian artikel ilmiah ini bertema “destination” dengan obyek Gunung Rego yang berada di Kabupaten Bulungan dengan judul “Pengembangan Gunung Rego Sebagai Destinasi Wisata Alam Di Bulungan Kalimantan Utara Pada Masa Pandemi Covid-19 ”. Penelitian artikel ilmiah ini linier dengan laporan DCS (Domestic Case Study) yang berjudul “ Kebun The Nglingga Sebagai Obyek Wisata Di Kulon Progo ” serta laporan FCS (Foreign Case Study) yang berjudul “ Pesona Patung Merlion Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Di Singapore ”. Intisari penelitian artikel ilmiah ini mengkaji tentang Gunung Rego yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata unggulan sebagai salah satu daya tarik wisata di Bulungan dan mempelajari tentang pengembangan Gunung Rego agar menjadi Destinasi Wisata unggulan yang berada di Kabupaten Bulungan.